

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016-2020. Pemilihan sampel dalam populasi ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria tertentu sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur terdaftar di BEI dari tahun 2016-2020.
2. Laporan Tahunan yang tersedia dari sumber data yang digunakan.
3. Laporan keuangan dapat diakses dari sumber data.
4. Komponen data penelitian lengkap selama periode pengamatan untuk variabel pada penelitian ini, yaitu data mengenai Tata Kelola Perusahaan, Manajemen Risiko, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas dan Return Saham.

Tabel 3. 1 Pemilihan Sampel

No	Keterangan	2016	2017	2018	2019	2020	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	122	133	143	145	151	694
2.	Laporan Tahunan yang tidak tersedia dari sumber data yang digunakan	(3)	(2)	(3)	(8)	(0)	(16)
3	Data tidak disajikan dalam rupiah	(27)	(29)	(30)	(30)	(31)	(147)
	Total	92	102	110	107	120	531

Sumber: www.idx.co.id

3.2. Sumber dan Jenis Data Penelitian

Data penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak perantara atau data sudah ada sehingga peneliti tinggal mengumpulkannya. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan dari perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 dan website perusahaan terkait. Sumber data berasal dari situs BEI (www.idx.co.id).

3.3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.3.1. Variabel Dependen :

3.3.1.1. Return Saham

Return saham adalah hasil keuntungan yang diperoleh oleh investor dari suatu investasi saham yang dilakukan. Return saham dapat dihitung menggunakan rumus : (Jogiyanto, 2017)

$$ReturnSaham = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

P_t = Harga Saham Tahun Penelitian

P_{t-1} = Harga Saham Periode Tahun Sebelumnya

D_t = Dividen Yang Dibayarkan Sekarang

3.3.2. Variabel Independen :

3.3.2.1 Tata Kelola Perusahaan

Variabel Tata Kelola Perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

(<https://www.idx.co.id/tentang-bei/tata-kelola-perusahaan/>)

- Dewan Direksi adalah Jumlah anggota Dewan direksi dalam perusahaan

$$\text{Dewan direksi} = \sum \text{Dewan direksi}$$

- Dewan komisaris adalah dewan yang bertanggung jawab atas semua pengawasan perseroan dan juga melakukan semua pengawasan atas semua kebijakan pengurusan, dan baik mengenai perseroan ataupun usaha perseroan. Menurut Abdul Basit, dkk (2019) Ukuran dewan komisaris adalah ukuran dewan komisaris yang didasarkan kepada jumlah anggota dewan komisaris suatu perusahaan. Ukuran dewan komisaris diukur menggunakan rumus :

$$\text{Ukuran dewan komisaris} = \sum \text{Anggota dewan komisaris}$$

- Kepemilikan institusional adalah persentase kepemilikan saham oleh institusi/perusahaan lain dari seluruh lembar saham perusahaan yang beredar

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\sum \text{saham pihak institusi}}{\sum \text{saham beredar}} \times 100\%$$

- Kepemilikan manajerial adalah persentase saham yang dimiliki oleh pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris)..

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\sum \text{saham pihak manajemen}}{\sum \text{saham beredar}} \times 100\%$$

- Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertugas untuk membantu dewan komisaris.

$$\text{Komite audit} = \sum \text{komite audit}$$

3.3.2.2. Manajemen Risiko

Manajemen Risiko adalah suatu pengelolaan risiko yang bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan dalam menghadapi masalah organisasi secara komprehensif. Pengungkapan manajemen risiko dapat diukur dengan cara mengklasifikasikan kalimat yang mengandung pengungkapan sukarela manajemen risiko dengan cara mengidentifikasi kalimat yang mengandung pengungkapan sukarela manajemen risiko, lalu mengklasifikasikan ke dalam lima kategori risiko yang diungkapkan oleh Ulfa (2018) yang telah tersedia pada Tabel 3.2. Apabila terdapat kalimat yang mempunyai lebih dari satu klasifikasi maka akan diklasifikasikan ke dalam kategori yang paling ditekankan pada informasi dalam kalimat yang diungkapkan tersebut. Penilaian dilakukan dengan cara diberikannya point 1 pada kategori risiko yang telah diungkapkan dan 0 jika tidak ada pengungkapan pada kategori risiko tersebut sesuai kategori pengungkapan sukarela manajemen risiko menurut Ulfa (2018).

$$VRMD = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

VRMD : Pengungkapan Sukarela Manajemen Risiko

X : Item manajemen risiko yang diungkapkan

N : Total keseluruhan item (32 item)

Tabel 3. 2 Kategori Pengungkapan Sukarela Manajemen Risiko

Kategori Risiko	Faktor risiko
Risiko Operasi	Kepuasan pelanggan
	Pengembangan produk
	Efisiensi dan kinerja
	Sumber
	Keusangan dan Penyusutan Stok
	Kegagalan produk dan layanan
	Lingkungan
	Kesehatan dan keselamatan
	Erosi nama merek
Risiko strategis	Pemindaian lingkungan
	Industri
	Portofolio bisnis
	Pesaing
	Harga
	Penilaian
	Perencanaan
	Lingkaran kehidupan
	Pengukuran kinerja
	Peraturan
Berdaulat dan politik	
Risiko pemberdayaan	Kepemimpinan dan manajemen outsourcing
	Insentif kinerja
	Ubah kesiapan
	Komunikasi
Risiko Integritas	Penipuan manajemen dan karyawan
	Tindakan ilegal
	Reputasi
Pemrosesan informasi dan risiko teknologi	Integritas
	Mengakses
	Ketersediaan
	Infrastruktur

Sumber : Linsley,P. M & Shrives, P. J. dalam Ulfa (2018)

3.3.2.3. Kinerja Keuangan

- Rasio Likuiditas

Current ratio yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar, rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kali hutang jangka pendek (V Wiratna Sujarweni (2017)).

$$\text{CurrentRatio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100$$

- Rasio Solvabilitas

Menurut V Wiratna Sujarweni (2017) Debt to Equity Ratio adalah rasio utang dengan ekuitas menunjukkan sejauh mana pendanaan dari hutang digunakan jika dibandingkan dengan pendanaan ekuitas.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

- Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan , seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar. Pihak luar disini bisa berupa investor maupun bank. Inventory turnover (ITO) adalah Kemampuan dana yang tertanam dalam inventory berputar dalam suatu periode tertentu, atau likuiditas

dari inventory dan tendensi untuk adanya "overstock". (V Wiratna Sujarweni (2017)).

$$\text{Rasio Perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Rata – rata Persediaan}}$$

- Rasio Profitabilitas

ROA adalah sebuah rasio perbandingan antara profit terhadap total aset sebuah perusahaan. V Wiratna Sujarweni (2017) mengungkapkan bahwa rasio ROA adalah rasio profitabilitas paling akurat.

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

3.4. Teknik Analisis Data

3.4.1. Statistik Deskriptif

Metode statistik deskriptif merupakan statistik yang memberikan gambaran terhadap variable-variabel yang diteliti yang dapat dilihat dari rata-rata (*mean*), minimum, maksimum, dan standar deviasi.

3.4.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas. Penjelasan dari masing-masing uji asumsi sebagai berikut:

3.4.2.1. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2018) menyatakan bahwa Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal atau tidak dengan analisis grafik dan uji statistik. Menurut (Ghozali, 2018), Alpha (α) merupakan suatu batas kesalahan yang maksimal yang dijadikan sebuah patokan oleh peneliti. Semisal melakukan suatu penelitian, peneliti menetapkan alpha sebesar 5% atau 0,05 dengan kaidah keputusan jika signifikan lebih dari $\alpha=0,05$ maka dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal.

3.4.2.2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2018) menyatakan bahwa Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Kriteria penerimaan terlihat dari nilai signifikansinya di atas 5% yang berarti tidak mengandung heteroskedastisitas.

3.4.2.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi

muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (time series), karena sampel atau observasi tertentu cenderung dipengaruhi oleh observasi sebelumnya. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan cara melakukan uji Durbin – Watson (DW test) (Ghozali, 2018).

3.4.2.4 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya yaitu variance inflation factor (VIF). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah jika nilai *tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ dapat dikatakan dalam data tersebut terdapat multikolinearitas (Ghozali, 2018).

3.4.3. Uji Fit Model

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari Goodness of fitnya. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

Dasar pengambilan keputusan :

Signifikansi $F < 0,05$ maka model regresi fit dengan data

Signifikansi $F > 0,05$ maka model regresi tidak fit dengan data

3.4.4. Uji Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh atau berapa persen variabel X mempengaruhi variabel Y. Ini dilakukan dengan melihat pada nilai *Adjusted R²*.

3.4.5. Analisis Regresi Berganda

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$RS = \beta_0 + \beta_1 DD + \beta_2 DKI + \beta_3 KI + \beta_4 KM + \beta_5 KA + \beta_6 MR + \beta_7 RL + \beta_8 RSV + \beta_9 RA + \beta_{10} RP + e$$

Keterangan:

RS = Return Saham

β_0 = Konstanta

$\beta_1 \dots \beta_9$ = Nilai beta dari masing-masing variabel independen

DD = Dewan Direksi

DKI = Dewan Komisaris Independen

KI = Kepemilikan Institusional

KM = Kepemilikan Manajerial

KA = Komite Audit

MR = Manajemen Risiko

RL = Rasio Likuiditas

RSV = Rasio Solvabilitas
RA = Rasio Aktivitas
RP = Rasio Profitabilitas
e = *Error*

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan nilai probabilitas (sig.) dengan tingkat signifikansi (α).

1. Apabila nilai signifikansi < 0.05 serta β hasilnya positif ($>$) berarti variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh positif pada variabel dependen. Kesimpulannya $H_1, H_2, H_3, H_4, H_5, H_6, H_7, H_8, H_9, H_{10}$ diterima.
2. Apabila nilai signifikansi > 0.05 serta β hasilnya negatif ($<$) berarti variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh negatif pada variabel dependen. Kesimpulannya $H_1, H_2, H_3, H_4, H_5, H_6, H_7, H_8, H_9, H_{10}$ ditolak.